

ANALISIS KELAYAKAN USAHA EMPING JAGUNG GUNA MENINGKATKAN NILAI INVESTASI DAN DAYA SAING DI UMKM BINA SEJAHTERA

Indri Parwati¹, Muhammad Yusuf², Dani Septia Indrawan³

^{1,2,3}Jurusan Teknik Industri, Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta

e-mail : ¹cindriparwati@akprind.ac.id, ²yusuf@akprind.ac.id, ³septiaindrawan@gmail.com

ABSTRACT

UMKM Bina Sejahtera in Klaten Regency produces corn chips with fluctuating sales figures every month. In addition, UMKM Bina Sejahtera have limited marketing of their products. This study aims to see feasibility and evaluate business performance from market and marketing aspects, technical and technological aspects, organizational and management aspects, financial and economic aspects, and see how far the parameters change in the business sensitivity analysis.

The result of analysis business assessment criterias are Return On Investment (ROI) is 65,17% and positive value. Net Present Value (NPV) is about Rp.14.523.866,- and more than 0. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) is 2,3109 and more than 1. Break Even Point (BEP) is 328,178 kilograms(kg) and smaller than production and sales data. Payback Period (BPB) as long as 1 year 6 month which shorter than economic life of the business is 5 years. Internal Rate of Return (IRR) is 29,46% and more bigger than Discount Factor. Business of corn chips UMKM Bina Sejahtera declared feasible and be expected to UMKM Bina Sejahtera to develop this business and it could provide benefits and broader employment to community. The sensitivity analysis from this business shows that the most influential on the business is the sales level of 73,31%.

Keywords : Feasibility Study Analysis, Investation Decision, Sensitivity Analysis.

INTISARI

Produksi emping jagung UMKM Bina Sejahtera berada di wilayah Kabupaten Klaten mempunyai masalah tentang angka penjualan yang naik turun atau fluktuatif untuk setiap bulannya serta terbatas dalam pemasaran produk yang dimilikinya. Dilihat dari kondisi tersebut perlu dilakukan analisis kelayakan usaha serta evaluasi kinerjanya dilihat dari sudut pandang aspek pasar dan pemasaran, aspek organisasi dan manajemen, aspek teknik dan teknologi, aspek ekonomi dan finansial serta bagaimana perubahan dalam analisis sensitivitasnya.

Berdasarkan analisis terhadap kriteria penilaian bisnis diperoleh Return On Investment (ROI) sebesar 65,17% dan bernilai positif. Net Present Value (NPV) sebesar Rp.14.523.866,- dan lebih dari 0. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) sebesar 2,3109 dan lebih besar dari 1. Break Even Point (BEP) sebesar 328,178 kilogram(kg) dan lebih kecil dari produksi usaha sebesar 384,2 kilogram(kg). Payback Period (PBP) selama 1 tahun 6 bulan lebih pendek dari umur ekonomis usaha selama 5 tahun. Internal Rate of Return (IRR) sebesar 29,46% dan lebih besar dari Discount Factor yang digunakan. UMKM Bina Sejahtera dinyatakan layak untuk dikembangkan agar dapat menambah keuntungan dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Analisis sensitifitas dari usaha ini menunjukkan bahwa yang paling berpengaruh terhadap usaha adalah tingkat penjualan sebesar 73,31%.

Kata kunci : Analisis Kelayakan Usaha, Daya Saing, Investasi, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Usaha pengolahan makanan ringan dan produsen makanan dalam kemasan memiliki pengaruh penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat sama halnya dengan produsen barang dan jasa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin bertambahnya industri kecil dan menengah yang bergerak di bidang pengolahan makanan ringan di Provinsi Jawa Tengah. Saat ini terdapat lebih dari 147.233 UMKM dan 50.501 UMKM dalam bidang produksi yang terdaftar pada triwulan pertama tahun 2019 tersebar di hampir seluruh wilayah Jawa Tengah (Dinas

Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, 2019)

Salah satu UMKM pengolahan makanan ringan di kabupaten Klaten yaitu Usaha Emping jagung “Bina Sejahtera” yang berada di desa Brajan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Emping jagung hasil produksi dari UMKM Bina Sejahtera ini dijual per kilogram (kg) dengan kapasitas kemasan menyesuaikan permintaan dari konsumen. Diketahui bahwa penjualan emping jagung dalam enam bulan terakhir tidak stabil dan cenderung fluktuatif. Hal ini menunjukkan diperlukan adanya pengendalian pasar dan manajerial (Thoriq, 2017) dari UMKM Bina Sejahtera. Pengendalian pasar dalam hal ini adalah bagaimana UMKM Bina Sejahtera dapat melihat potensi pasar dan pemasaran dari produk agar dapat laris di pasaran.

Permasalahan yang dihadapi oleh usaha emping jagung Bina Sejahtera, diantaranya yaitu keterbatasan dalam pemasaran produk hasil produksi sehingga membuat jumlah penjualan masih sedikit. Kendala selanjutnya yaitu masalah rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam bidang manajerial yang disebabkan karena latar belakang pendidikan rendah. Berdasarkan di atas maka akan dilakukan analisis kelayakan usaha sebagai wujud evaluasi dalam hal kelayakan usaha emping jagung tersebut berdasarkan analisis dan pembahasan aspek-aspek yang berkaitan dengan usaha yang terdiri dari: aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek organisasi dan manajemen, dan aspek finansial dan ekonomi. Studi kelayakan usaha ini diharapkan sekaligus digunakan sebagai cara untuk mengestimasi hal-hal yang dapat terjadi, khususnya pada permasalahan peluang pasar dan ekonomi. Berdasarkan studi kelayakan usaha pada masing-masing aspek tersebut maka akan dibuat keputusan investasi melalui analisis sensitivitas. Analisis sensitivitas digunakan untuk melihat apakah usaha tersebut dapat bertahan dengan adanya perubahan-perubahan parameter yang terjadi dan masih layak atau tidak untuk dijalankan.

Studi kelayakan bisnis merupakan suatu studi yang dilakukan untuk memberikan penilaian layak tidaknya suatu perusahaan didirikan. Studi tersebut harus didukung dari studi manajemen pemasaran, studi finansial, studi teknik dan manajemen serta studi organisasinya. Maka dari itu dibutuhkan banyak professional dalam bidangnya masing-masing untuk mendukung kelayakan suatu bisnis sehingga bisa sebagai acuan dalam membuat investasi (Handjojo, 2017).

Investasi bisa didefinisikan penanaman modal dalam suatu kegiatan usaha jangka panjang. Dibagi menjadi dua investasi nyata yaitu investasi yang dibuat untuk membeli tanah, bangunan, peralatan serta mesin dan investasi finansial seperti pembelian saham, kontrak kerja dan lain-lain (Pardiansyah, 2017).

Investasi ini bisa dilakukan sesuai dengan kemampuan tergantung mana yang paling menguntungkan, ditinjau dari segi pasar dan pemasarannya. Pasar dan pemasaran memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Setiap ada kegiatan pasar selalu diikuti dengan pemasaran dan setiap kegiatan pemasaran adalah untuk mencari atau menciptakan pasar. Aspek ini melihat seberapa besar potensi pasar yang ada untuk produk yang ditawarkan dan seberapa besar *market share* yang dikuasai oleh para pesaing dengan strategi pemasaran yang tepat (Rusdi M, 2019). Sedangkan aspek teknik dan teknologi merupakan aspek yang digunakan untuk melihat kemampuan proses produksi dan faktor-faktor pelaksanaan produksi. Faktor tersebut meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, dan modal dari usaha. Aspek organisasi dan manajemen merupakan aspek yang membahas mengenai manajemen dan pengorganisasian dalam rangka melaksanakan proyek tertentu. Aspek finansial dan ekonomi ini dilakukan untuk menghitung seberapa besar pendapatan dan

pengeluaran yang ada pada suatu usaha, seberapa lama pengembalian modal usaha, dan menilai apakah usaha dapat terus berkembang atau tidak (Media neliti, 2019).

Total Pendapatan dihitung dengan cara menjumlahkan total penjualan (P) dikali dengan harga produk (Q), seperti terlihat dalam persamaan (1).

$$\text{Pendapatan Total} = TR = P \times Q \dots\dots\dots (1)$$

Return On Investment (ROI) digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sesuai dengan persamaan (2).

$$ROI = \frac{EAT}{Investasi} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) adalah ukuran perbandingan antara pendapatan (*Benefit* =B) dengan total biaya produksi (*Cost* = C), persamaannya seperti dibawah ini persamaan (3).

$$B/C = \frac{PW \text{ Benefit}}{PW \text{ Cost}} \dots\dots\dots (3)$$

Break Even Point (BEP) merupakan suatu keadaan dimana usaha tersebut tidak mengalami kerugian maupun keuntungan dari usaha yang dijalankan. Dapat dihitung menggunakan persamaan (4).

$$BEP = \frac{FC}{P-V} \dots\dots\dots (4)$$

Net present value atau nilai bersih sekarang merupakan perbandingan antara PV kas bersih dengan PV investasi selama umur investasi, sesuai dengan persamaan (5).

$$NPV = \sum_{t=1}^n \pi \frac{NB}{(1+i)^n} \dots\dots\dots (5)$$

Internal Rate of Return (IRR) digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa yang akan datang, atau penerimaan kas, dengan mengeluarkan investasi awal. Dapat dihitung dengan Persamaan (6).

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} + (i_2 - i_1) \dots\dots\dots (6)$$

Payback period digunakan untuk melakukan penilaian terhadap jangka waktu pengembalian investasi suatu proyek (usaha), rumus yang dipakai ada dalam persamaan (7).

$$PBP = Tp^{-1} + \frac{\text{sisa hutang}}{\text{net benefit setelah hutang}} \times 12 \text{ Bulan} \dots\dots\dots (7)$$

Analisis sensitivitas merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui akibat dari perubahan parameter-parameter produksi terhadap perubahan kinerja sistem produksi dalam menghasilkan keuntungan.

2. METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah UMKM Bina Sejahtera yang berlokasi di desa Brajan, kecamatan Prambanan, kabupaten Klaten. Alat dan bahan penelitian menggunakan aplikasi dan data penelitian. Data yang diperlukan didapatkan dengan menggunakan metode pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan melakukan wawancara langsung dengan pemilik usaha serta melakukan observasi yaitu dengan cara mengamati dan mencatat pada objek penelitian. Data sekunder didapatkan melalui studi literatur, buku-buku, serta sumber lainnya. Data yang didapatkan kemudian diolah menggunakan analisis-*analisis* sesuai dengan aspek-aspek studi kelayakan bisnis, yaitu :

- a. Analisis aspek pasar dan pemasaran meliputi jumlah permintaan, data permintaan pesaing, penawaran, peluang pasar, segmentasi pasar, strategi pemasaran.
- b. Analisis aspek teknis dan teknologi meliputi proses produksi, data mesin dan alat yang digunakan, kebutuhan bahan baku dan bahan penolong, serta kapasitas produksi.
- c. Analisis aspek organisasi dan manajemen meliputi struktur organisasi dan manajemen yang ada pada usaha.
- d. Analisis aspek finansial dan ekonomi meliputi biaya bahan baku utama, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, kebutuhan investasi, modal kerja, dan penyusutan.
- e. Analisis analisis sensitivitas meliputi besarnya nilai NPV dan seberapa jauh perubahan NPV dari *value driver* yang digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang telah terkumpul akan dilakukan analisis dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek organisasi dan manajemen, aspek finansial dan ekonomi serta analisis sensitivitas.

a. Aspek pasar dan pemasaran

Pemasaran yang dilakukan oleh UMKM Bina Sejahtera di tahun 2019 mengalami fluktuatif dimana permintaan yang dilakukan oleh pelanggan tidak tetap dan cenderung naik turun untuk setiap bulannya sesuai dengan tabel 1, kemudian dilakukan peramalan permintaan menggunakan aplikasi winqsb, didapatkan hasil peramalan yang paling mendekati yaitu menggunakan metode moving average dengan produksi 42,2 kilogram/bulan. Berdasarkan data pesaing yang telah menggunakan metode pemasaran online yaitu media sosial dan e-commerce, maka permintaan emping jagung berada diatas 400 kg/bulan. Emping jagung UMKM Bina Sejahtera dijual dengan harga Rp. 60.000,- per kilogram. Emping jagung UMKM Bina Sejahtera dijual dengan rasa original dan bila menghendaki diberikan perasa balado akan dilayani. Penggunaan kemasan *standing pouch* disesuaikan dengan kapasitas produksi. Sedangkan pemasaran dari emping jagung UMKM Bina Sejahtera masih belum maksimal yaitu dari mulut ke mulut atau berdasarkan intuisi saja tanpa melibatkan pemasaran online seperti media sosial dan *e-commerce* yang tersedia.

Sedangkan pesaing (lihat tabel 2) yang mempunyai bisnis yang sama permintaannya juga mengalami fluktuatif tetapi dengan kapasitas yang lebih banyak dibandingkan dengan UMKM Bina Sejahtera.

Tabel 2. Data Penjualan Emping Jagung UMKM Bina Sejahtera Tahun 2019

No.	Bulan	Jumlah (kg)
1	Januari	885
2	Februari	793
3	Maret	905
4	April	689
5	Mei	740
6	Juni	838
7	Juli	1186
8	Agustus	782
9	September	478
10	Oktober	576
11	November	655
12	Desember	834
Jumlah		9840

UMKM Bina Sejahtera belum memaksimalkan peluang pasar yang ada dan belum menggunakan media sosial sebagai sarana pemasaran. Peluang pasar yang ada untuk penjualan emping jagung dapat ditunjukkan dari angka penjualan pesaing usaha emping jagung lainnya yang telah menerapkan penjualan melalui media sosial dan *e-commerce*.

b. Analisis aspek teknis dan teknologi

Proses produksi yang dilakukan dalam pembuatan emping jagung yaitu penyucian jagung mentah, perebusan jagung, penirisan jagung, pemipihan jagung, pengeringan jagung, penggorengan jagung, penirisan minyak goreng, pembumbuan emping jagung, dan pengemasan emping jagung. Dalam proses produksi, UMKM Bina Sejahtera memiliki tiga orang karyawan termasuk pemilik usaha. Kebutuhan bahan baku jagung mentah berdasarkan peramalan permintaan yang telah dilakukan didapatkan kebutuhan sebesar 506,4 kilogram per tahun. Apabila pemasarannya telah menggunakan pemasaran online, maka kebutuhan untuk produksi emping jagung 400 kilogram per bulan sehingga membutuhkan jagung mentah sebanyak 12.000 kilogram per tahun.

Berdasarkan informasi dari pemiliknya bahwa usia pakai dari mesin untuk membuat emping jagung di UMKM Bina Sejahtera kurang dari 2 tahun dan sesuai dengan kebutuhan produksi. Pada tabel 3 merupakan data peralatan yang digunakan untuk produksi emping jagung UMKM Bina Sejahtera.

Tabel 3. Data Peralatan UMKM Bina Sejahtera

No	Investasi	Jumlah(unit)
1	Kompas gas	1
2	Tabung gas	2
3	Dandang	2
4	Wajan Penggorengan	1

5	Wadah/ember	3
6	Sodet	4
7	Tungku	1
8	Serok	2
9	Saringan	2

Apabila UMKM Bina Sejahtera telah memaksimalkan pemasarannya melalui pemasaran online, diperkirakan mesin yang ada tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhan produksi emping jagung yang ada. Tabel 4 merupakan data bahan baku penolong yang diperlukan untuk memproduksi satu kilogram emping jagung.

Tabel 4. Data Bahan Baku Penolong Emping Jagung per Kilogram

No	Nama Bahan	Kuantitas	Satuan
1	Jagung mentah	2.5	Kg
2	Bumbu	0.1	Kg
3	Minyak Goreng	2.5	Ltr
4	Plastik Kemasan	10	Lbr
5	Kayu Bakar	4	Ikat
6	Gas	6	Kg

Dengan volume produksi dari emping jagung selama tahun 2019 sebesar 384,2 kilogram. Kapasitas produksi sebesar 2,2 kilogram per hari dan 528 kilogram emping jagung per tahun.

c. Analisis aspek organisasi dan manajemen

Pada produksi emping jagung UMKM Bina Sejahtera ini belum memiliki struktur organisasi dan manajemen yang jelas dalam menjalankan proses produksi. Dalam hal ini, UMKM Bina Sejahtera perlu memiliki pembagian struktur organisasi dan manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang jelas sehingga dapat memperlancar proses produksi dan penjualannya.

d. Analisis aspek finansial dan ekonomi

Pada aspek finansial dan ekonomi ini terdapat hasil sebagai berikut.

1) Biaya Investasi

Total biaya investasi untuk usaha emping jagung UMKM Bina Sejahtera sebesar Rp.11.079.297,-.

2) Pendapatan

Total pendapatan dari penjualan emping jagung UMKM Bina Sejahtera didapat dari total penjualan dikalikan harga sehingga pendapatannya sebesar Rp. 23.052.000,-.

3) Laporan Keuangan

Pada laporan keuangan didapatkan besar keuntungan bersih (laba) yang diperoleh sebesar Rp.5.985.187,-. Besarnya arus kas operasi yang ada pada usaha ini sebesar Rp.7.220.437,-.

4) *Return On Investment* (ROI)

Metode ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan usaha dalam mengembalikan total investasi yang telah ditanam. Dari perhitungan yang dilakukan, didapatkan besarnya ROI sebesar 65,17% dimana bernilai positif, berarti usaha dinyatakan layak.

$$ROI = \frac{EAT}{Investasi} \times 100\% = \frac{Rp.7.220.437,-}{Rp.11.079.297,-} \times 100\% = 65,17\%$$

e. *Net Present Value (NPV)*

Metode ini digunakan untuk mengukur kelayakan investasi dengan cara membandingkan nilai investasi sekarang dengan besarnya nilai investasi yang akan datang. Tabel 5 merupakan data perhitungan NPV usaha UMKM Bina Sejahtera dengan menggunakan *discount factor* 5%. Diketahui nilai NPV sebesar Rp.14.523.866,-, yang berarti usaha dinyatakan layak karena nilai NPV > 0.

Tabel 5. Perhitungan NPV UMKM Bina Sejahtera

Tahun	Kas Bersih (Rp)	DF	PV (Rp)
2019	Rp.7.220.437,-	0,95238	Rp.6.876.600,-
2020	Rp.7.220.437,-	0,90702	Rp.6.549.080,-
2021	Rp.7.220.437,-	0,86383	Rp.6.237.230,-
2022	Rp.7.220.437,-	0,82270	Rp.5.940.253,-
Total PV Kas Bersih			Rp.25.603.163,-
Investasi Awal			Rp.11.079.297,-
NPV			Rp.14.523.866,-

f. *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*

Metode ini digunakan untuk mengukur layak atau tidaknya suatu usaha yang dilakukan dengan melakukan perbandingan antara *Present value* aliran kas dan *Present value* investasi awal. Dari perhitungan B/C Ratio yang telah dilakukan, didapatkan besarnya nilai B/C Ratio sebesar 2,3109. Usaha dinyatakan layak karena nilai B/C Ratio > 1.

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Present Value (PV)}}{\text{Investasi Awal}} = \frac{Rp.25.603.163,-}{Rp.11.079.297,-} = 2,3109$$

g. *Break Even Point (BEP)*

Dari perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa titik impas pada penjualan emping jagung ini sebanyak 328,178 kilogram(kg), Diketahui bahwa usaha dinyatakan layak dan menguntungkan karena nilai BEP lebih kecil dari penjualan pada tahun 2019 sebesar 384,2 kilogram.

$$BEP = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual Per Unit} - \text{Biaya Variabel per Unit}} = \frac{Rp.11.079.297,-}{Rp.60.000,-(-)Rp.26.240,-} = 328,178 \text{ unit}$$

h. *Payback Period (PPB)*

Metode ini digunakan untuk melakukan penilaian terhadap jangka waktu pengembalian investasi suatu proyek (usaha). Dari perhitungan yang telah dilakukan pada pengolahan data, waktu pengembalian investasi

pada usaha emping jagung UMKM Bina Sejahtera yaitu selama 1 tahun 6 bulan. Perhitungan *Payback Period* usaha UMKM Bina Sejahtera dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Perhitungan *Payback Period* UMKM Bina Sejahtera

Tahun	Kas Bersih (Rp)	Kas Akumulasi Bersih (Rp)	Keputusan Pengambilan Investasi
2019	Rp.7.220.437,-	Rp.7.220.437,-	Belum Kembali
2020	Rp.7.220.437,-	Rp.14.440.874,-	Sudah
2021	Rp.7.220.437,-	Rp.21.661.311,-	Lebih
2022	Rp.7.220.437,-	Rp.28.881.748,-	Lebih

Payback period dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

Investasi = Rp.11.079.297,-

Kas Bersih tahun kedua = Rp.14.440.874,- (-)

Rp.3.361.577,-

Maka PP tahun = $\frac{\text{Rp.3.361.577,-}}{\text{Rp.7.220.437,-}} \times 12 \text{ bulan} = 0,46639 \times 12 \text{ bulan} = 5,59 \approx 6 \text{ bulan}$

Dari perhitungan diatas, diketahui bahwa *Payback period* dari UMKM Bina Sejahtera 6 bulan.

i. *Internal Rate of Return* (IRR)

Metode ini digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa yang akan datang, atau penerimaan kas, dengan mengeluarkan investasi awal. Pada perhitungan ini menggunakan nilai *Discount Factor* sebesar 5% dan 6%. Dari hasil penelitian IRR sebesar 29,46% yang jauh lebih besar dari 6%, dengan di dapatkan nilai IRR > dari nilai suku bunga maka investasi yang sudah di lakukan dinyatakan layak. Perhitungan NPV1 dan NPV2 dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Perhitungan *Internal Rate of Return* (IRR)

Tahun	Kas Bersih (Rp)	DF (5%)	PV (Rp)	DF (6%)	PV (Rp)
2019	Rp.7.220.437,-	0,95238	Rp.6.876.600,-	0,9434	Rp.6.811.760,-
2020	Rp.7.220.437,-	0,90702	Rp.6.549.080,-	0,8899	Rp.6.425.466,-
2021	Rp.7.220.437,-	0,86383	Rp.6.237.230,-	0,8396	Rp.6.062.278,-
2022	Rp.7.220.437,-	0,82270	Rp.5.940.253,-	0,7920	Rp.5.718.586,-
Total PV Kas Bersih			Rp.25.603.163,-	Rp.25.018.090,-	
Investasi Awal			Rp.11.079.297,-	Rp.11.079.297,-	
NPV			C1 Rp.14.523.866,-	C2	Rp.13.938.793,-

Mengetahui nilai NPV1 dan NPV2 maka nilai IRR dapat di hitung sebagai berikut.

$$\text{IRR} = i_1 + \left(\frac{\text{NPV}_1}{(\text{NPV}_1 - \text{NPV}_2)} \right) \times (i_2 - i_1)$$

$$= 5\% + \left(\frac{\text{Rp.14.523.866,-}}{(\text{Rp.14.523.866,-} - \text{Rp.13.938.793,-})} \times (6\% - 5\%) \right)$$

$$= 5\% + 24,46\%$$

$$= 29,46\%$$

j. Analisis Sensitivitas

Perhitungan untuk menghitung besarnya sensitivitas usaha dilakukan dengan menggunakan besarnya NPV awal untuk kemudian dibandingkan dengan NPV setelah adanya perubahan parameter produksi. Analisis sensitivitas ini menggunakan 3 *Value Drivers* dengan besarnya perubahan sebesar 10% seperti pada tabel 8. NPV awal = Rp.14.523.866,-

Tabel 8. Perhitungan Analisis Sensitivitas

<i>Value Drivers</i>	NPV Awal	NPV setelah perubahan	% Perubahan NPV
Jumlah Penjualan (-10%)	Rp.14.523.866,-	Rp.3.876.172,-	73,31%
Biaya Variabel (+10%)	Rp.14.523.866,-	Rp.9.068.518,-	37,56%
Biaya Tetap (+10%)	Rp.14.523.866,-	Rp.10.265.206,-	29,32%

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat sensitivitas dari usaha emping jagung yang paling besar adalah pada perubahan jumlah penjualan sebesar 73.31%. Hal ini dapat menjadi masukan bagi usaha UMKM Bina Sejahtera untuk mengantisipasi perubahan penjualan yang terjadi. Walaupun terjadi perubahan pada *value drivers*, Tetapi usaha emping jagung UMKM Bina Sejahtera masih dikatakan layak dan memiliki nilai investasi yang menguntungkan karena nilai NPV usaha masih diatas 0.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil diatas maka dapat disimpulkan :

1. Aspek pasar dan pemasaran yang ada pada usaha emping jagung UMKM Bina Sejahtera, usaha ini memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan karena peluang pasar yang tersedia cukup besar untuk penjualan emping jagung di kabupaten Klaten dan UMKM Bina Sejahtera belum memaksimalkan pemasaran melalui pemasaran online.
2. Aspek teknis dan teknologi pada usaha emping jagung UMKM Bina Sejahtera menunjukkan bahwa apabila pemasarannya telah dimaksimalkan maka usaha ini perlu menambah mesin dan tenaga kerja untuk dapat memenuhi permintaan pasar dimasa yang akan datang.
3. Aspek manajemen dan organisasi pada usaha emping jagung UMKM Bina Sejahtera ini diketahui bahwa usaha ini belum memiliki struktur organisasi dan manajemen yang mumpuni.
4. Berdasarkan aspek finansial dan ekonomi yang ada di UMKM Bina Sejahtera melalui laporan keuangan dan kriteria investasi yaitu perhitungan ROI, NPV, B/C Ratio, BEP, PBP, dan IRR maka UMKM Bina Sejahtera ini dinyatakan layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

5. Dari analisis sensitivitas usaha yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat sensitivitas dari usaha emping jagung yang paling besar adalah pada perubahan jumlah penjualan (-10%) yaitu sebesar 73,31%. Walaupun terjadi perubahan pada parameter usaha, tetapi usaha ini tetap memiliki nilai investasi yang menguntungkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada UMKM Bina Sejahtera serta tim penelitian yaitu mas Dani Septia Indrawan, semoga sukses kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

<https://media.neliti.com/media/publications/13421-ID-analisis-finansial-dan-sensitivitas-agroindustri-emping-melinjo-skala-usaha-mikr.pdf>, diunduh pukul 13.00 tanggal Mei 2019.

Handjojo, E.S., Syarief, R., Sugiyono, 2017, Analisis Kelayakan Bisnis Usaha The Papua, Jurnal Manajemen IKM, ISSN 2085-8418, Vol 12 No.2.

Pardiansyah, E., 2017, Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Jurnal Ekonomi Islam, Vol 8 No 2 (2017), ISSN 2085-9325.

Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, 2021, data UMKM di Jawa Tengah tahun 2019, <http://data.jatengprov.go.id/organization/dinas-koperasi-usaha-kecil-dan-menengah-provinsi-jawa-tengah>, diunduh pukul 10.00 tanggal 17 Februari 2021.

Rusdi M., 2019, Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan pada Perusahaan Genteng UD. Berkah Jaya, Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura, Vol 6(2).

Thoriq A., Herwanto T., Sudaryanto, 2017, Analisis Ekonomi dan Nilai Tambah Produksi Emping Jagung di Desa Cimanggung, Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Jurnal Teknik Pertanian Lampung, Vol 6. No. 1 .